

ANALISIS INTERAKSI SOSIAL DAN KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PAKET B DI PKBM GENERASI AMANAH

Labora Sianturi¹, Minna Bella², Anggun Shyafitri³, Riwati Amelia⁴, Fauzi Kurniawan⁵, Anifah⁶

borasianturi95@gmail.com¹, bellaminna606@gmail.com², anggunsyahfitri08@gmail.com³,
ameliapangaribuan276@gmail.com⁴, fauzikurniawan@unimed.ac.id⁵,
anifahpilliang@unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika interaksi dan kerja kelompok peserta didik Paket B di PKBM Generasi Amanah. Fokus kajian meliputi pola interaksi, efektivitas kolaborasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antar peserta didik terbentuk melalui kedekatan emosional dan pengalaman belajar sebelumnya, sementara kerja kelompok cenderung efektif namun belum optimal karena ketimpangan peran dan komunikasi yang belum merata. Temuan penelitian menegaskan pentingnya strategi pembelajaran kolaboratif dan dukungan lingkungan belajar dalam meningkatkan dinamika kelompok di lembaga pendidikan nonformal.

Kata Kunci: Dinamika Kelompok, Interaksi Sosial, Kolaborasi, Pendidikan Nonformal, Paket B.

ABSTRACT

This study aims to analyze the dynamics of interactions and group work among Package B students at the Generasi Amanah Community Learning Center (PKBM). The study focuses on interaction patterns, collaboration effectiveness, and supporting and inhibiting factors in learning activities. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that interactions between students are formed through emotional closeness and previous learning experiences, while group work tends to be effective but not optimal due to role imbalances and unequal communication. The research findings emphasize the importance of collaborative learning strategies and a supportive learning environment in improving group dynamics in non-formal educational institutions.

Keywords: Group Dynamics, Social Interaction, Collaboration, Non-Formal Education, Package B.

PENDAHULUAN

Pendidikan kesetaraan menjadi salah satu strategi penting dalam mewujudkan pemerataan akses pendidikan di Indonesia. Melalui program Paket A, B, dan C, pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal untuk tetap memperoleh layanan pendidikan yang setara dengan sekolah reguler. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan berperan besar dalam memberikan ruang belajar yang fleksibel, inklusif, serta menyesuaikan kebutuhan peserta didik dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan usia (Direktorat Pendidikan Kesetaraan, 2020).

Dalam konteks pembelajaran Paket B, interaksi antara peserta didik dan dinamika kerja kelompok menjadi bagian penting untuk mengembangkan kemampuan akademik, sosial, dan kolaboratif. Peserta didik pada pendidikan kesetaraan umumnya memiliki pengalaman belajar dan tingkat kematangan yang beragam sehingga menimbulkan karakter interaksi yang berbeda dari pembelajaran di sekolah formal. Kondisi ini membuat pembelajaran berbasis kelompok menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan saling ketergantungan positif, komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Johnson & Johnson (1999) mengemukakan bahwa kerja kelompok mampu menciptakan dukungan sosial dan kognitif antar peserta didik melalui proses pembelajaran kooperatif.

PKBM Generasi Amanah sebagai salah satu lembaga pendidikan kesetaraan menghadapi dinamika serupa. Observasi awal menunjukkan bahwa interaksi peserta didik Paket B berlangsung dalam suasana yang fleksibel dan didorong oleh kebutuhan untuk menyelesaikan tugas bersama. Perbedaan usia, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, serta tingkat motivasi menjadikan dinamika kerja kelompok lebih kompleks dan menarik untuk diteliti. Selain itu, penyesuaian jadwal belajar pada sore hari membuat peserta didik harus membagi energi dan waktu antara kegiatan harian dan proses belajar, sehingga turut memengaruhi pola interaksi dalam kelompok.

Dinamika tersebut memberikan peluang maupun tantangan dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam berdiskusi dan saling membantu, namun sebagian lainnya cenderung pasif dan membutuhkan arahan tutor. Fenomena ini sejalan dengan kajian Vygotsky (1978) yang menekankan peran interaksi sosial dalam memperkuat perkembangan kognitif melalui mekanisme bimbingan teman sebaya. Di sisi lain, keberagaman karakter peserta didik juga menuntut tutor untuk memainkan peran sebagai fasilitator yang mampu menciptakan kondisi belajar kolaboratif yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dinamika interaksi dan kerja kelompok peserta didik Paket B di PKBM Generasi Amanah. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana pola komunikasi, kolaborasi, dan keterlibatan peserta didik berkembang dalam lingkungan pembelajaran kesetaraan, serta bagaimana peran tutor dalam mengelola dinamika tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif dalam konteks pendidikan kesetaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan utama penelitian adalah memahami secara mendalam dinamika interaksi serta bentuk kerja kelompok peserta didik Paket B di PKBM Generasi Amanah. Pendekatan ini dipilih berdasarkan pandangan Moleong (2018) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena sosial dari perspektif subjek, sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, perilaku, dan makna yang muncul secara alami di lapangan. Hal ini didukung oleh Sugiyono (2017) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif cocok untuk mengungkap proses interaksi, hubungan antarindividu, dan peran sosial dalam suatu lingkungan belajar.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di PKBM Generasi Amanah pada waktu pembelajaran sore hari, sesuai jadwal kegiatan Paket B. Subjek penelitian terdiri dari

peserta didik dan tutor yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan mereka menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui situasi yang diteliti sebagaimana disarankan oleh Emzir (2010). Peserta didik dipilih karena mereka terlibat langsung dalam dinamika kelompok, sedangkan tutor dipilih karena memiliki peran penting dalam mengarahkan interaksi dan kerja sama peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti dapat menggali informasi lebih dalam sesuai alur percakapan informan, sebagaimana dijelaskan oleh Emzir (2010) bahwa wawancara jenis ini efektif untuk memahami pandangan dan pengalaman individu secara lebih fleksibel. Wawancara dilakukan kepada peserta didik untuk memahami bagaimana mereka mengalami proses kerja kelompok, pola komunikasi yang terbentuk, serta tantangan yang mereka hadapi dalam berkolaborasi. Wawancara dengan tutor dilakukan untuk memperoleh perspektif mengenai bagaimana mereka memfasilitasi interaksi antar peserta didik serta strategi yang digunakan untuk menjaga dinamika kelompok tetap aktif.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi langsung pada saat kegiatan belajar berlangsung. Observasi memungkinkan peneliti menangkap interaksi nyata, bahasa tubuh, ekspresi, serta pola kerja sama yang tidak selalu dapat diungkap melalui wawancara saja. Menurut Moleong (2018), observasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan data kontekstual yang memperlihatkan perilaku autentik subjek. Selama observasi, peneliti mencatat bagaimana peserta didik berdiskusi, membagi tugas, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan tutor. Kegiatan observasi ini juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial, sehingga pengamatan langsung terhadap interaksi menjadi langkah penting dalam memahami fenomena pembelajaran kelompok.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi data penting dari wawancara dan observasi yang berkaitan dengan interaksi antar peserta didik, bentuk kerja kelompok, peran tutor, serta faktor pendukung dan penghambat. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk mempermudah peneliti melihat hubungan antar temuan. Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan kecenderungan yang muncul dari data lapangan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari peserta didik, tutor, dan hasil observasi. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan keakuratan dan validitas data sebagaimana dianjurkan oleh Emzir (2010) dalam penelitian kualitatif. Melalui triangulasi ini, data yang diperoleh memiliki konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika interaksi peserta didik Paket B di PKBM Generasi Amanah berjalan cukup aktif, meskipun setiap kelompok memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pada awal pembelajaran, peserta didik cenderung pasif

dan menunggu arahan, namun ketika pembelajaran masuk pada aktivitas kerja kelompok, mereka mulai menunjukkan komunikasi yang lebih terbuka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2014) bahwa interaksi dalam pembelajaran muncul ketika peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan kolaboratif.

Kerja kelompok yang terbentuk di PKBM Generasi Amanah memperlihatkan bahwa peserta didik saling berdiskusi, membagi tugas, dan mencoba menyelesaikan pekerjaan bersama. Ini mendukung teori Johnson & Johnson (2009) yang menyatakan bahwa kerja kelompok efektif ditandai oleh adanya saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, dan tanggung jawab perseorangan dalam kelompok. Beberapa peserta didik menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik, sementara yang lain masih membutuhkan dorongan tutor untuk berpartisipasi aktif.

Peran tutor terlihat sangat menentukan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tutor memberi instruksi, membimbing peserta didik, serta menengahi jika terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hendrawan (2019) mengenai pentingnya tutor sebagai fasilitator pada pendidikan kesetaraan, serta sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis konstruktivisme yang menekankan peran pendidik sebagai pengarah proses belajar (Trianto, 2010; Vygotsky, 1978).

Faktor pendukung dinamika kerja kelompok meliputi kedekatan emosional antarpeserta didik, suasana belajar yang fleksibel, serta adanya motivasi untuk menyelesaikan tugas bersama. Faktor penghambatnya antara lain perbedaan tingkat kemampuan akademik, rasa malu untuk berbicara, serta keterbatasan waktu belajar pada sore hari. Temuan ini sejalan dengan studi Fitriani (2020) dan Mulyani (2021) yang menemukan bahwa dinamika kelompok sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi, motivasi, dan struktur tugas.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran kelompok sangat membantu peserta didik Paket B meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gillies (2016) dan Slavin (2014) yang menyatakan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus keterampilan interpersonal peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada peserta didik dan tutor pada kegiatan pembelajaran sore hari, penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran di PKBM berjalan dengan cukup efektif, terutama dalam aspek kerja sama kelompok dan interaksi antara peserta didik dengan tutor. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu dalam memahami materi, dan membagi peran dalam penyelesaian tugas.

Tutor berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, memberikan arahan yang jelas, dan memfasilitasi kerja sama antarpeserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa tutor tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola interaksi sosial dalam kelas. Dengan demikian, dinamika pembelajaran dan kerja sama kelompok yang terjadi pada sore hari menunjukkan bahwa proses belajar di PKBM mampu memberikan pengalaman pendidikan yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi antara peserta didik dan tutor, didukung dengan pola kerja sama kelompok, menjadi faktor utama yang menumbuhkan suasana belajar efektif dan membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Jakarta: Kemendikbud.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriani, N. (2020). Dinamika Kelompok dalam Proses Pembelajaran Kolaboratif pada Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 115–127.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54.
- Hendrawan, A. (2019). Peran Tutor dalam Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B. *Jurnal Pendidikan Nonformal dan Keaksaraan*, 8(1), 45–56.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (5th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning*. New York: Guilford Press.
- Komalasari, K. (2017). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S. (2021). Faktor Pendukung dan Penghambat Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 13(1), 22–34.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.